

PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA DAN TEORI SASTRA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS (SURVEI SMA SWASTA JAKARTA TIMUR)

Nur Indah Sari

Fakultas Teknik Matematik dan IPA
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
indahleychee@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul Pengaruh Kemampuan Membaca dan Penguasaan Teori Sastra Terhadap Kemampuan Menulis (Survei SMA Swasta Jakarta Timur). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empirik mengenai pengaruh kemampuan membaca dan penguasaan teori sastra terhadap kemampuan menulis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Peneliti melakukan survei pada 60 sampel yang dipilih secara acak dari seluruh siswa di SMA 1 Cawang Baru dan SMA Karya Enam-Enam. Analisis data menggunakan teknik korelasional. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh sebagai berikut 1) Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan membaca dan penguasaan teori sastra secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis, diperoleh harga $F_{hitung} = 53,613 > F_{tabel} = 1,67$ pada tingkat signifikan 5%. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan Kemampuan Membaca terhadap kemampuan menulis, diperoleh harga $t_{hitung} = 5,167 > t_{tabel} = 1,67$ pada tingkat signifikan 5%. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan teori sastra terhadap kemampuan menulis, diperoleh harga $t_{hitung} = 5,924 > t_{tabel} = 1,67$ pada tingkat signifikan 5%.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Penguasaan Teori Sastra, dan Kemampuan Menulis

Abstract

The title of research is the effect of reading skill and mastery of literary theory towards writing skills (Survey on Private High School Student in East Jakarta). This research aimed to gain an empirical overview about the effect of reading skill and mastery of literary theory towards writing skill. The method used is a survey method. We surveyed on 60 sample randomly chosen from high student of SMA 1 Cawang Baru and SMA Karya Enam-Enam. Analysis of the data by using is technical corelasional. The research result show: 1) there is a significant direct effect of reading skill and mastery of literary jointly against writing skill, retrieved value $F_{hitung} = 53,613 > F_{tabel} = 1,67$ at a significant level 5%. 2) there is a significant direct effect of reading skill toward writing skill, retrieved value $t_{hitung} = 5,167 > t_{tabel} = 1,67$ at a significant level 5%. 3) there is a significant direct effect mastery of literary theory toward writing skill, retrieved value $t_{hitung} = 5,924 > t_{tabel} = 1,67$ at a significant level 5%.

Keyword: Reading Skill, Mastery of Literary, and Writing Skill

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Kemampuan membaca sangat diperlukan pada zaman modern ini mengingat cepatnya dan banyaknya informasi yang hadir, tanpa batas ruang

dan waktu. Informasi dan pengetahuan dapat diperoleh dari belahan dunia manapun dan oleh siapapun tanpa ada batas waktu, sangat singkat melalui kecanggihan teknologi yang dikenal dengan internet. Era globalisasi dan informasi telah menghapus dimensi

ruang dan waktu. Disamping itu, sifat bahasa tulis yang berfungsi menyimpan memungkinkan seseorang mendapatkan informasi tanpa batas waktu dan ruang.

Kemampuan membaca dengan baik merupakan prestasi seseorang yang paling berharga. Makin banyak kita membaca makin banyak informasi yang kita peroleh, semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang kita miliki. Melalui kegiatan membaca, kita dapat memperoleh manfaat dari informasi baru mengenai dunia sekitar kita, mengenai bangsa lain, prestasi, dan pengalaman masa lalu.

Melalui bahasa, manusia dapat saling berhubungan dan berbagi pengalaman (berkomunikasi). Berbagi pengalaman dan saling belajar dari yang lain dapat meningkatkan kemampuan intelektual baik lisan maupun tertulis. Meskipun tidak menghasilkan bahasa, membaca termasuk salah satu dari empat bagian pengajaran bahasa yang sangat penting.

Mengapresiasi karya sastra merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa SMA. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu mengapresiasi karya sastra misalnya novel Indonesia, novel terjemahan bahkan juga karya sastra berupa hikayat. Mengapa demikian? Wacana sastra sarat dengan nilai-nilai yang akan memperkaya jiwa siswa. Lewat wacana sastra diharapkan siswa dapat menikmati dan memanfaatkannya untuk memperluas wawasan, memperhalus budi, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Langkah awal yang harus ditempuh oleh siswa adalah dengan cara membaca. Membaca yang bagaimana? Banyak faktor kegiatan membaca yang memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami karya sastra. Dengan kemampuan membaca yang baik,

harapannya siswa akan memperoleh pemahaman yang baik pula.

Menulis merupakan suatu proses gerakan tangan untuk mencurahkan pikiran dan perasaan melalui tulisan. Siswa diharapkan dapat mencurahkan kembali apa yang telah dibacanya melalui kegiatan menulis. Menulis mempunyai tujuan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan, memberikan informasi secara tertulis. Sementara itu, agar terhindar dari ketertinggalan arus informasi maju pesat saat ini, siswa dituntut memiliki kemampuan penguasaan membaca dan menulis yang memadai.

Dengan membanjirnya informasi tentang karya sastra yang bersifat aktual melalui media cetak seperti: surat kabar, majalah, dan buku-buku bacaan, ketiga aspek keterampilan membaca, penguasaan teori sastra dan menulis ini penting sekali dikuasai agar siswa mampu menyerap informasi sebanyak-banyaknya sehingga dapat memperkaya wawasan pengetahuan siswa khususnya untuk tingkat SMA.

Saat ini, kemampuan membaca dan menulis siswa SMA masih sangat kurang, hal ini dikarenakan kurangnya minat membaca, kurang memahami jenis karangan, kurang latihan, kurang meneliti tulisan, tidak memahami unsur berita 5W + 1H (*what, where, who, when, why, how*) dan tidak adanya motivasi untuk membaca dan menulis. Selain harus menguasai aspek tersebut di atas, kiranya para guru juga perlu memperhatikan tema-tema bacaan yang diberikan kepada siswa. Hal ini penting guna mengantisipasi rasa bosan.

Selanjutnya pembelajaran mengarang akan lebih efektif apabila disajikan dalam konteks wacana sastra yang dipadukan dengan pembelajaran membaca dengan sumber wacana yang bervariasi. Pemaduan pembelajaran menulis dan membaca besar

kemungkinan akan berhasil. Ini berarti, keberhasilan dalam pembendaharaan kata dan memancing siswa senantiasa dihadapkan pada kosakata baru yang terdapat pada karangan tersebut. Dalam hal ini tentunya keterlibatan dan kreativitas guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat meningkatkan penguasaan kosakata.

Hal ini sekaligus menjadi tolak ukur dalam menciptakan situasi pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Variasi bahan bacaan yang disajikan akan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Namun apabila proses pembelajaran itu tidak berjalan lancar, maka siswa mengalami hambatan dalam mempelajari materi tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Hakikat Membaca

Membaca merupakan istilah yang mengandung pengertian yang berbeda-beda bagi setiap orang. Ada yang mengira bahwa membaca adalah sekadar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan apakah kalimat atau kata-kata yang dilisankan itu dipahami atau tidak (Yant Mujiyanto, dkk., 2000: 46). Membaca seperti ini tergolong jenis membaca permulaan seperti yang pernah dilakukan di tingkat SD kelas 1 dan 2. Jika berpijak pada pandangan di atas, tentulah banyak timbul anggapan yang keliru bahwa pembelajaran membaca merupakan pelajaran termudah dikuasai tanpa banyak mengalami hambatan dan kesulitan. Jika diperhatikan secara cermat, membaca tidak hanya sekadar menyuarakan lambang-lambang saja akan tetapi lebih dari itu.

Farida Rahim (2007: 2) menambahkan aktivitas membaca ini melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Selanjutnya sebagai suatu proses berpikir, proses membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Membaca sebagai proses psikolinguistik, pembaca secara simultan atau terus-menerus menguji dan menerima atau menolak hipotesis yang ia buat sendiri pada saat proses membaca berlangsung. Membaca sebagai proses metakognitif, ialah pembaca mencoba mengaitkan berbagai hal yang dimiliki untuk memahami pesan yang disampaikan penulis.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan hakikat membaca adalah proses pemberian makna pada bahasa tulis dengan menggunakan pengetahuan tentang huruf-huruf tertulis yang dimiliki dan juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif untuk mendapatkan penafsiran.

Hakikat Teori Sastra

Menurut Ratna (2004:73) pendekatan yang paling penting adalah pendekatan objektif. Pendekatan objektif adalah pendekatan yang memusatkan perhatian pada semua unsur yang dikenal dengan analisis intrinsik.

Unsur intrinsik :

1. Tema, Menurut Scharbach (Aminuddin, 2000:9) bahwa istilah tema berasal dari bahasa latin yang berarti "Tempat meletakkan suatu perangkat". Disebut demikian karena tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya.
2. Aminuddin (2000:83) mengutarakan bahwa plot atau alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh

tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita.

3. Penokohan, adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.
4. Latar atau setting menyangkut tempat, waktudan situasi yang mendukung suatu cerita.
5. Sudut pandang atau *Point of view*, sudut pandang merupakan strategi, teknik, siasat yang sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan ceritanya. Menurut Aminuddin (2000:90) sudut pandang adalah cara menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkannya.
6. Gaya bahasa adalah cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan Cara khas itu dapat berupa kalimat-kalimat yang dihasilkannya menjadi hidup. Istilah gaya menurut Aminuddin (2000:72) diangkat dari istilah style yang bersal dari bahasa latin stilus dan mengandung arti leksikal “alat untuk menulis”. Gaya mengandung pengertian cara seorang pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca.

Dengan demikian, penguasaan teori sastra berarti pemahaman atau kesanggupan untuk memahami seperangkat konsep mengenai sejumlah gejala sastra yang telah teruji. Seperangkat teori ini digunakan

untuk menganalisis Karya sastra yang terdiri atas unsur intrinsik, unsur yang paling dominan digunakan adalah tema dan plot/alur.

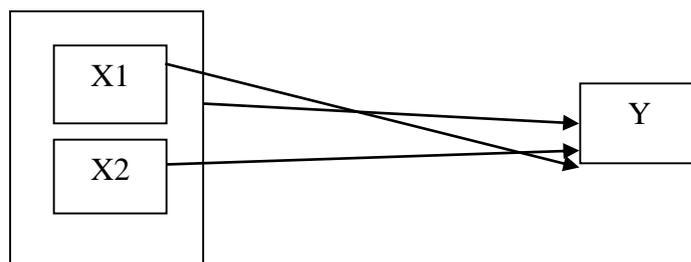
Hakikat Menulis

Kusmayadi (2009:4) menulis ialah menuangkan gagasan, baik pikiran, perasaan maupun kemauan dapat dinyatakan melalui bahasa tulis. Apa saja yang dipikirkan, dirasakan atau diinginkan dapat diwujudkan pada sehelai kertas. Berkat adanya bahasa tulis inilah kita mengenal menulis.

Dari pengertian menulis diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan, bahwa menulis adalah suatu proses gerakan tangan untuk mencurahkan pikiran dan perasaan dalam rangkaian kalimat tulis. Tujuan menulis ialah agar siswa terampil mencari dan menemukan gagasan, ide, atau topik yang cukup terbatas dan menarik untuk dikembangkan menjadi tulisan. Pada dasarnya mencari untuk menemukan ide itu ada empat macam, yaitu dari pengalaman setiap hari, pengamatan segala sesuatu di sekeliling kita yang dapat kita amati, dari daya khayal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik korelasional. Variabel penelitian ini terdiri atas variabel terikat, yaitu keterampilan menulis (Y) dan dua variabel bebas, yaitu kemampuan membaca (X_1) dan penguasaan teori sastra (X_2) maka model konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Konstelasi hubungan antar variabel penelitian

Keterangan :

Variabel Bebas (X1) : kemampuan membaca

Variabel Bebas (X2) : penguasaan teori sastra

Variabel Terikat (Y) : keterampilan menulis

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil pengumpulan berdistribusi normal atau tidak. Hal ini akan berpengaruh pada proses lanjutan analisis statistik, jika data berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik nonparametrik. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov* dalam SPSS 17.0. Untuk uji Homogenitas (jika hanya dua sampel yang dibandingkan) digunakan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_2^2 = \dots = \sigma_2^2$$

$$H_0 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \neq \sigma_2^2 \neq \dots \neq \sigma_2^2$$

Dimana σ_1^2 dan σ_2^2 masing-masing adalah simpangan baku sampel pertama dan kedua. Untuk menghitung uji homogenitas, yaitu melalui pengujian Anova Satu Arah. Pada pengujian Anova Satu Arah dengan SPSS tersebut, output yang diperhatikan adalah nilai kolom Sig pada tabel *Test of Homogeneity of variances*. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai Sig > 0,05 maka pengujian tersebut signifikan dalam arti bahwa dari data sampel tersebut diperoleh dari populasi yang homogen.

Uji Linearitas

Pengujian linearitas garis regresi dalam penelitian ini digunakan uji F, rumusnya adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_E^2} = \frac{\frac{JK(TC)}{k-2}}{\frac{JK(E)}{n-k}}$$

Dalam praktiknya akan digunakan bantuan SPSS 17.0. untuk menghitung uji linearitas, yaitu dengan melihat besarnya nilai koefisien sig pada *Deviation From Linearity*.

Kriteria pengujian linieritas adalah sebagai berikut :

Jika sig > 0,05 maka garis regresi tersebut linier dan,

Jika sig ≤ 0,05 maka garis regresi tersebut tidak linier

Uji Hipotesis Penelitian

Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi partial dan korelasi ganda, serta regresi linier sederhana dan regresi linier ganda.

Dalam prakteknya, untuk perhitungan dan pengujian korelasi dan regresi baik partial maupun ganda akan digunakan bantuan program SPSS 17.0.

Teknik Pengambilan Sampel

Untuk memudahkan pengambilan data maka perlu adanya batasan terhadap populasi yang diambil dengan cara menarik sampel. Dasar pengambilan sampel menurut Arikunto (2002:112) “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian

populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Berdasarkan pengertian tersebut maka cara pengambilan sampel, yaitu dari keseluruhan populasi yang berjumlah 403, penulis ambil sebanyak 15% sehingga diperoleh $403 \times 15\% = 60$.

Tabel 1 Penetapan Jumlah Anggota Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Perhitungan Proporsi	Sampel
1	SMA 1 Cawang Baru	273	$273 \times 15\% = 40,95$	41
2	SMA Karya Enam	130	$130 \times 15\% = 19,5$	19
Jumlah		403		60

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Deskripsi Data

Deskriptif data hasil penelitian didasarkan pada skor dari alat instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kemampuan mem-

baca, penguasaan teori sastra, dan kemampuan menulis. Responden penelitian ini berjumlah 60 orang.

Hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk skor rata-rata/mean, median, modus, simpangan baku/standar deviasi, nilai terendah/minimum, dan nilai tertinggi/maksimum, diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Deskripsi Data Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Kemampuan Membaca	60	43	95	4352	72.53	12.194
Penguasaan Teori Sastra	60	48	94	4371	72.85	11.385
Kemampuan Menulis	60	59	89	4436	73.93	7.757
Valid N (listwise)	60					

1. Analisis Data Variabel Kemampuan Membaca (X1)

Tingkat kemampuan membaca dari para responden mempunyai nilai rata-rata 72.53 dengan simpangan baku 12.19 dan tingkat kemampuan membaca siswa minimum 43 dan tingkat kemampuan membaca siswa

maksimum 95. Banyaknya butir pertanyaan dalam instrumen kemampuan membaca adalah 20 butir dengan skor maksimum tiap butir pertanyaan adalah 5, maka skor rata-rata tiap pertanyaan adalah 72.53 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa responden termasuk

sedang. Angka simpangan baku sebesar 12.19 menunjukkan perbedaan kemampuan membaca antar responden termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dari responden sangat beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama, yaitu 73.53 dan 74. Hal ini menunjukkan bahwa data kemampuan membaca pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan kemampuan membaca yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai kemampuan membaca yang lebih tinggi lebih banyak dibanding yang rendah.

2. Analisis Data Variabel Penguasaan Teori Sastra (X2)

Skor pada pengetahuan teori sastra dari para responden mempunyai rata-rata 72.85 dengan simpangan baku 11.39, median 73, skor minimum 49 dan skor maksimum 94. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penguasaan teori sastra dari responden termasuk sedang. Skor simpangan baku 11.39 dari rata-rata, menunjukkan perbedaan jawaban antar responden atas butir-butir soal yang ada termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan teori sastra dari para responden sangat beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama, yaitu 72.85 dan 74. Hal ini menunjukkan bahwa data skor penguasaan teori sastra yang diperoleh pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata

lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan data penguasaan teori sastra yang tinggi lebih banyak dibanding yang rendah..

3. Analisis Data Kemampuan Menulis (Y)

Data kemampuan menulis yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 73.93, dengan simpangan baku 7.76, median sebesar 74, skor minimum 59 dan skor maksimum 89. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menulis dari responden termasuk sedang. Skor simpangan baku 7.76 dari rata-rata, menunjukkan perbedaan jawaban antar responden atas soal yang diujikan termasuk sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis cukup beragam. Di sekolah tempat penelitian ini mempunyai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 72.00 sehingga dari data tersebut banyaknya siswa yang tuntas belajar adalah sebanyak 37 orang siswa atau 61.67%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menulis dari responden termasuk sedang.

Dari deskripsi juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai median hampir sama yaitu 73.93 dan 74. Hal ini menunjukkan bahwa data skor kemampuan menulis pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang di bawah rata-rata, menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai kemampuan menulis lebih tinggi dibanding yang rendah.

Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program

aplikasi SPSS 16. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut maka kriteria dari normalitas data adalah “jika p value (sig) > 0,05 maka Ho diterima”. Yang berarti data pada sampel tersebut berdistribusi normal. Nilai p value (sig) dalam tabel hasil/out put perhitungan pengujian normalitas

oleh program SPSS. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Kolmogorov-smirnov Z* X1 Kemampuan Membaca = dan sig. 0,906 > 0,05, Z X2 Penguasaan teori sastra sig. 0,687 > 0,05 dan Z Y Kemampuan Menulis sig. 0,675 > 0,05. Maka Ho diterima yang berarti berdistribusi normal.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kemampuan Membaca	Penguasaan Teori Sastra	Kemampuan Menulis
N		60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	72.53	72.85	73.93
	Std. Deviation	12.194	11.385	7.757
Most Extreme Differences	Absolute	.073	.092	.093
	Positive	.041	.057	.059
	Negative	-.073	-.092	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.566	.715	.722
Asymp. Sig. (2-tailed)		.906	.687	.675

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

2. Uji Linearitas

Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 17. Menurut ketentuan yang ada pada program tersebut, kriteria dari linearitas data adalah “jika sig > 0,05 maka Ho diterima”,

yang berarti bahwa garis regresi tersebut linear. Nilai sig adalah bilangan yang tertera pada kolom sig baris *deviation from linearity* dalam tabel ANOVA hasil pengujian linearitas garis regresi oleh SPSS.

Tabel 4.

Hasil Pengujian Linearitas Garis Regresi Pengaruh Kemampuan Membaca X1 terhadap Kemampuan Menulis Y

		Anova Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Menulis * Kemampuan Membaca	Between Groups	(Combined)	2916.733	41	71.140	2.023	.054
		Linearity	1558.064	1	1558.064	44.305	.000
		Deviation from Linearity	1358.669	40	33.967	.966	.554
		Within Groups	633.000	18	35.167		
Total			3549.733	59			

Berdasarkan hasil perhitungan deviation from linearity antara kemampuan membaca terhadap kemampuan menulis sebesar 0,554 lebih besar daripada 0,05 sehingga

Ho diterima dengan kata lain bahwa regresi pengaruh variabel kemampuan membaca X1 terhadap variabel kemampuan menulis Y tersebut linear

Tabel 5.
Hasil Pengujian Linearitas Garis Regresi Pengaruh Penguasaan Teori Sastra (X2) terhadap Kemampuan Menulis

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Menulis * Penguasaan Teori Sastra	Between Groups	2193.967	16	137.123	4.349	.000
	(Combined)					
	Linearity	1740.511	1	1740.511	55.203	.000
	Deviation from Linearity	453.455	15	30.230	.959	.512
	Within Groups	1355.767	43	31.529		
	Total	3549.733	59			

Berdasarkan hasil perhitungan deviation from linearity antara penguasaan teori sastra terhadap kemampuan menulis sebesar 0,512 lebih besar daripada 0,05 sehingga

Ho diterima dengan kata lain bahwa regresi pengaruh variabel penguasaan teori sastra X2 terhadap variabel kemampuan menulis Y tersebut linear.

3. Pengujian Hipotesis

Tabel 6.
Hasil Perhitungan Korelasi Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808 ^a	.653	.641	4.649

- a. Predictors: (Constant), Penguasaan Teori Sastra, Kemampuan Membaca
b. Dependent Variable: Kemampuan Menulis

Tabel 7.
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2317.680	2	1158.840	53.613	.000 ^a
	Residual	1232.054	57	21.615		
	Total	3549.733	59			

- a. Predictors: (Constant), Penguasaan Teori Sastra, Kemampuan Membaca
b. Dependent Variable: Kemampuan Menulis

Tabel 8.
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi
Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t.	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.020	4.475		6.262	.000
	Kemampuan Membaca	.283	.055	.445	5.167	.000
	Penguasaan Teori Sastra	.348	.059	.511	5.928	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis

PEMBAHASAN

Pengaruh Kemampuan Membaca (X1) dan Penguasaan Teori Sastra (X2) secara bersama-sama terhadap Kemampuan Menulis (Y)

Dari tabel 6 di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas kemampuan membaca (X1) dan penguasaan teori sastra (X2) secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis (Y) adalah sebesar 0,808.

Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas kemampuan membaca (X1) dan penguasaan teori sastra (X2) secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis (Y).

Koefisien determinasinya sebesar 65,3% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi kemampuan membaca dan penguasaan teori sastra secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis adalah sebesar 65,3%, sisanya (34,7%) karena pengaruh faktor lain.

Pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada tabel 6 dan 7. Dari tabel 8 diperoleh persamaan garis regresi yang mempresentasikan pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y, yaitu $\hat{Y} = 28,020 + 0,283 X1 + 0,348 X2$.

Pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 7 terlihat bahwa nilai sig = 0,000 dan $F_{hitung} = 53,613$ sedangkan $F_{tabel} = 3,15$. Karena nilai sig < 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas kemampuan membaca (X1) dan penguasaan teori sastra (X2) secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis (Y).

Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas kemampuan membaca (X1) dan penguasaan teori sastra (X2) secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis (Y).

Pengaruh Kemampuan Membaca (X1) terhadap Kemampuan Menulis (Y)

kriteria signifikansi regresi adalah "jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak" atau "jika sig < 0,05 maka H_0 ditolak", yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X2 terhadap variabel terikat Y. Nilai sig adalah bilangan yang tertera pada kolom sig untuk baris kemampuan membaca (X1) dalam tabel 4.11. Nilai t_{hitung}

adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris kemampuan membaca (X_1). Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 58 dimana n adalah banyaknya responden

Dari tabel 8 terlihat bahwa nilai $\text{sig} = 0,000$ dan $t_{\text{hitung}} = 5,167$ sedangkan $t_{\text{tabel}} = 1,67$. Karena nilai $\text{sig} < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (kemampuan membaca) terhadap variabel terikat Y (kemampuan menulis).

Dari hasil pengujian korelasi, pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (kemampuan membaca) terhadap variabel terikat Y (kemampuan menulis).

Pengaruh Penguasaan Teori Sastra (X_2) terhadap Kemampuan Menulis (Y)

kriteria signifikansi regresi adalah “jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak” atau “jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y . Nilai sig adalah bilangan yang tertera pada kolom sig untuk baris penguasaan teori sastra (X_2) dalam tabel 4.11. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris penguasaan teori sastra (X_2). Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 58 dimana n adalah banyaknya responden

Dari tabel 8 terlihat bahwa $\text{sig} = 0,000$ dan $t_{\text{hitung}} = 5,928$ sedangkan $t_{\text{tabel}} = 1,67$. Karena nilai $\text{sig} < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang

signifikan variabel bebas X_2 (penguasaan teori sastra) terhadap variabel terikat Y (kemampuan menulis).

Dari hasil korelasi, pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (penguasaan teori sastra) terhadap variabel terikat Y (kemampuan menulis).

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat diambil disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan membaca dan penguasaan teori sastra secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis. Hal tersebut dibuktikan oleh uji statistik $F_{\text{hitung}} = 53,613$ dan $\text{sig} = 0,000$ dan $F_{\text{tabel}} = 3,15$ sehingga nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan membaca terhadap kemampuan menulis. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai $t_{\text{hitung}} = 5,167$ sedangkan $t_{\text{tabel}} = 1,67$ dan $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (kemampuan membaca) terhadap variabel terikat Y (kemampuan menulis).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan teori sastra terhadap kemampuan menulis. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai $\text{sig} = 0,000$ dan $t_{\text{hitung}} = 5,928$ sedangkan $t_{\text{tabel}} = 1,67$ karena nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang

signifikan variabel bebas X₂ (penguasaan teori sastra) terhadap variabel terikat Y (kemampuan menulis).

SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian, Saran yang bisa peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya para guru, para pengelola lembaga pendidikan, serta para orang tua memerhatikan tingkat kemampuan membaca para siswa/siswi, agar bisa memberi arah pembinaan yang tepat dalam proses pembelajaran, bekal ketrampilan, maupun arahan untuk gemar membaca.
2. Hendaknya para guru, para pengelola lembaga pendidikan, serta para orang tua senantiasa mengetahui penguasaan teori sastra siswa/siswi agar dapat sedini mungkin mengetahui kendala belajar, siswa tersebut dalam memahami karya sastra dan dapat berprestasi, berkompetisi untuk meraih kesuksesan yang setinggi-tingginya.
3. Hendaknya para guru, para pengelola lembaga pendidikan, serta para orang tua bisa memadukan

penguasaan teori sastra dan kemampuan menulis para siswa/siswi, agar mempunyai kemampuan menulis lebih maksimal dengan sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. (2000). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusmayadi, I. (2009). *Penulisan Laporan*. Solo: Tiga Serangkai.
- Mujiyanto, Y., dkk. (2000). *Puspa Ragam Bahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press
- Nugriyantoro, B. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahim, F. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ratna, N. K. (2008). *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta